

**PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN
PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA JOMBANG
2012-2017**

A. Visi dan Misi

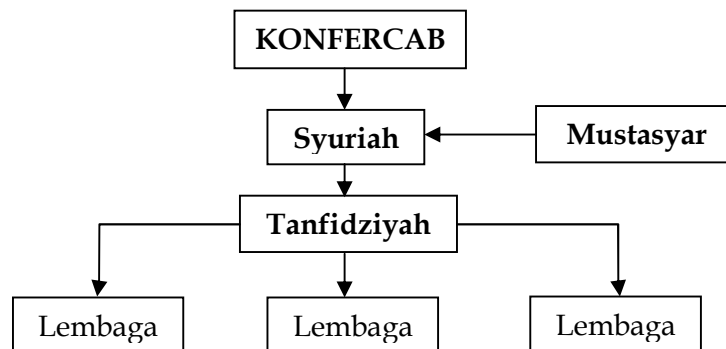
Visi Nahdlatul Ulama

Terwujudnya Nahdlatul Ulama Sebagai *Jamiyah Diniyyah Ijtimaiyah Ahlussunnah Wal Jamaah* Yang Maslahah Bagi Umat Menuju Masyarakat Yang Sejahtera, Berkeadilan Dan Mandiri

B. Misi Nahdlatul Ulama Jombang

1. Memperkuat kelembagaan jamiyyah Nahdlatul Ulama Jombang melalui pengembangan sistem.
2. Menciptakan kader-kader jamiyyah yang memiliki kapasitas dan ketrampilan yang baik dalam menjalankan jamiyyah
3. Memperkuat peran NU di bidang ekonomi, politik, kesehatan dan sosial-budaya
4. Memperkuat hubungan dengan organisasi-organisasi lain

C. Struktur Organisasi



D. Kebijakan Organisasi

1. Kebijakan Syuriah

a. Perekrutan Pengurus

Perjalanan kepengurusan PCNU Jombang dari beberapa masa khidmat mempunyai ciri dan dinamikanya masing-masing. Dinamika tersebut diantaranya dipengaruhi oleh situasi yang sedang berkembang, baik internal maupun eksternal, serta hubungan dengan kekuasaan. Berangkat dari pengalaman panjang yang dimiliki, maka PCNU Jombang di bawah Rais Syuriah, KH. Abd. Nasir Fattah, mencoba melakukan pembenahan organisasi sejak dari perekrutan pengurus.

Figur pengurus yang direkrut adalah orang-orang yang mau bekerja, bukan hanya orang-orang yang hanya titip nama saja. Kebijakan demikian sudah dimulai sejak periode 2007-2012, yaitu periode pertama duet antara KH. Abd. Nasir Fattah sebagai Rais Syuriah, dan KH. Dr. Isrofil Amar sebagai Ketua Tanfidziyah.

b. Menjalankan Peran Komunikasi

Komunikasi mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pandangan Syuriah. Karena tanpa adanya komunikasi, kebijakan-kebijakan Syuriah, serta program-program yang sudah dilakukan Tanfidziyah tidak akan bisa diketahui sampai ke tingkat Ranting.

Untuk mengkomunikasikan kebijakan dan program, sejak periode 2007-2012, PCNU Jombang menerbitkan buletin Nahdlah. Buletin Nahdlah semula dibagikan secara gratis, biaya produksinya dilakukan secara swadana dan dari pengiklan.

Masuk pada periode kedua, 2012-2017, manajemen penerbitan Nahdlah maunya ingin ditingkatkan menjadi lebih profesional, yaitu dengan menjualnya, meniru majalah Aula milik PWNU Jawa Timur yang sudah sukses dikelola secara profesional. Hitung-hitungan di atas kertas, target pasarnya cukup banyak, mulai dari pengurus PCNU sampai pengurus ranting NU se Jombang, belum lagi pengurus Banom-Banom, serta warga Nahdliyin kultural.

Namun fakta berkata lain, warga Nahdliyin termasuk pengurus struktural NU belum mempunyai kebudayaan yang kuat untuk membeli media NU. Walhasil, Nahdlah yang tadinya ingin dikelola secara lebih profesional, hanya mampu terbit 5 kali di tahun pertama periode kedua. Sisa buletin yang tidak terjual menumpuk di kantor redaksi. Berakhir menjadi barang yang tak berguna lagi. Padahal pemasukan dari pemasangan iklan sudah rutin.

Bahtsul Masail juga menjadi komunikasi berbasis keilmuan tersendiri, yang juga dikawal langsung oleh jajaran syuriah PCNU Jombang, sampai-sampai pelaksanaan Batsul Masa'il melebihi dari yang ditargetkan.

Hal lain yang menjadi catatan penting dalam hal komunikasi adalah, upaya menjaga jarak yang sama dengan parta-partai politik yang ada. NU tidak lagi dekat dengan partai tertentu, tapi NU mempunyai jarak yang sama dengan semua partai. Adapun kader-kader NU yang berada di partai-partai politik diberi garis tegas dengan adagium "*ewangono NU, tapi NU ojo digowo-gowo.*"

Namun NU bukan berarti anti politik sama sekali. Misal Dana Desa, pada sumber dana yang memang dialokasikan untuk masyarakat, warga NU khususnya yang di desa-desa harus pintar-pintar untuk mendapatkannya. Di Tambakberas umpamanya acara-acara NU banyak didanai dari Dana Desa, termasuk acara PKPNU yang diselenggarakan pada akhir Desember 2016 di MTsN Tambakberas juga mendapat kucuran dari Dana Desa. Demikian juga yang terjadi di Mojongapit, acara sholawatan juga didanai dari Dana Desa. Dari kasus di atas nampak sekali bagaimana PCNU Jombang menerapkan prinsip *tawasut dan tawazun*. Tegas tapi lentur.

Mengenai komunikasi internal di Syuriah, mulai tingkat PCNU sampai Ranting, mediana telah ditemukan pada pelaksanaan Muskercab di PP Darul Ulum Kepohndoko, yaitu dengan membentuk Forum Syuriah, yang diisi dengan ngaji

Aswaja dan konsolidasi. Disamping itu, sejak awal kepengurusan PCNU Jombang 2012-2017 juga rutin menyelenggarakan Lailatul Ijtimak, yang merupakan amanah Konfercab.

Komunikasi yang gagal dilakukan adalah upaya mendekatkan PCNU dengan pesantren-pesantren yang ada di Jombang. Pernah PCNU mengundang Kyai-kyai pedantren dalam suatu forum silaturrahi, namun yang ternyata yang hadir bukanlah kyainya, melainkan santri-santri seniornya. Berangkat dari pengalaman ini, ke depan komunikasi PCNU kepada pesantren-pesantren barangkali materi-materi yang memberi kemanfaatan kongkrit, misal manajemen kurikulum pelajaran di sekolah dan pelajaran diniyah di pesantren, bisa juga dengan menawarkan program digitalisasi sistem informasi di pesantren.

c. Terobosan dalam Menyikapi Dinamika

Pada kenyataannya apa yang dilakukan PCNU Jombang, bukan hanya program-program yang telah direncanakan, tetapi juga ada juga dalam rangka merespon dinamika yang terjadi di lapangan. Pendirian RSNU sebagai contohnya. Rumah Sakit yang diresmikan pada Maret 2011 ini awalnya adalah merespon adanya informasi bantuan dari Kementerian Kesehatan untuk mendirikan rumah sakit. Namun selanjutnya bisaditindaklanjuti dan direalisasikan dengan dengan baik. Tindaklanjut tersebut berupa gerakan wakaf pembelian tanah untuk rumah sakit, dan upaya-upaya lain terkait dengan permohonan bantuan ke Pemerintah Provinsi.

RSNU Jombang akhirnya berkembang sedemikian rupa, hingga selanjutnya memunculkan ide untuk mengembangkan kegiatan dalam bidang kesehatan. Ide ini muncul saat Konfercab 2012, dimana salah satu satunya adalah rencana pendirian klinik-klinik pratama di setiap MWCNU. Meskipun, sampai akhir masa khidmat 2012-2017 rencana ini belum berjalan dengan baik rupanya tidak berjalan mulus, dari 21 MWC hanya MWC NU Kecamatan Jombang yang masih dalam proses mendirikan klinik.

Sementara itu, Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama (SMKNU) 01 Jombang di Jogoroto juga termasuk program yang tidak direncanakan sejak awal. Karena dalam program, PCNU Jombang akan mendirikan Madrasah Aliyah atau Madrasah Tsanawiyah percontohan, yang dilaksanakan oleh LP. Ma'arif NU. Perubahan ini terjadi karena menangkap dinamika yang terjadi, dimana beberapa orang NU dan pengurus MWCNU Jogoroto yang berniat mendirikan sekolah kejuruan.

Pelaksanaan Mukhtar NU ke-33 di Jombang tahun 2015, juga menjadi kegiatan-kegiatan yang tidak diduga di awal kepengurusan. Mukhtar yang menyedot energi PCNU Jombang yang luar biasa besar, banyak mengubah kegiatan program. Meskipun hal tersebut bisa diantisipasi dalam membuat perencanaan di Muskercab 2015, namun banyak sekali kegiatan-kegiatan yang tidak terduga memberikan beban yang cukup berat bagi PCNU Jombang. Meskipun bisa diatasi dengan baik.

d. Menghadapi Gerakan *Minhum*

Menyikapi keberadaan kalangan Islam garis keras (akrab kita sebut dengan kalangan *minhum*) dengan ciri-ciri yang membuat warga Nahdliyin tidak nyaman karena sering membid'ah-bid'ahkan amalan Nahdliyin, KH Abd Nashir Fattah, sebagai Rais Syuriah, berpandangan bahwa kita seringkali mempunyai sikap yang sama dengan mereka, yaitu sama-sama gampang panas. Kalau dihadapi secara emosional, apa bedanya kita dengan mereka. Jika mau dipikir dengan kepala dingin seharusnya bisa menjadi bahan instropeksi, bahwa yang dilakukan mereka juga sudah kita lakukan.

Sebagai salah satu upaya untuk menghadapi *Minhum*, para kader dibekali dengan cara-cara dan strategi dalam menghadapi mereka yang dipelajari dalam Pendidikan Kader Penggerak NU. Pendidikan Kader ini selama ini dilakukan di setiap MWCNU dan juga bagi guru-guru LP Maarif NU.

Sedangkan bagi anak muda NU, organisasi IPNU-IPPNU rutin menyelenggarakan kegiatan "Jumat Bahagia". Kegiatan ini dikemas dengan model anak muda, dan bisa menjadi salah satu cara untuk mengenalkan kepada pelajar tentang wajah Islam yang ramah, bukan Islam yang penuh amarah.

2. Kebijakan Tanfidziyah

a. Pijakan Program

Pertama perlu dimengerti, bahwa peranan Tanfidziyah dalam struktur NU adalah sebagai pelaksana kebijakan. Pengambil kebijakan tertinggi adalah berada di Syuriah. Tanfidziyah merupakan pelaksana dari keputusan-keputusan, mulai dari keputusan permusyawaratan tertinggi, yaitu Konfercab, sampai keputusan rapat.

Kaputusan tertinggi PCNU dibuat dalam forum Konferensi Cabang (Konfercab), yang dilaksanakan 5 tahun sekali. PCNU Jombang masa khidmat 2012-2017 dalam menjalankan kebijakan yang berupa program berpijak pada hasil dari Konfercab Nahdlatul Ulama Jombang tahun 2012 yang diadakan pada tanggal 14-15 Juli 2012 yang menghasilkan beberapa rumusan strategis. Rumusan-rumusan tersebut dihasilkan dalam sidang Komisi Organisasi, Komisi Program, Komisi Rekomendasi (Tausiyah) dan Komisi Masail Diniyah.

Konfercab 2012 tersebut menghasilkan 4 tujuan strategis sebagai berikut:

- 1) Memperkuat kelembagaan, mulai dari penataan administrasi, manajemen (perencanaan-monitoring-evaluasi), sampai pada membangun sistem-sistem.
- 2) Pendidikan dan pelatihan kader, baik kader profesional (kesehatan, ekonomi, dan pendidikan), kader penggerak jamiyah, pelatihan Aswaja, pelatihan pengelolaan masjid mushola, pelatihan pengelolaan petani, serta pelatihan hisab rukyah.
- 3) Pembinaan lembaga-lembaga di lingkungan NU serta penguatan lembaga ekonomi, kesehatan, dan sosial
- 4) Menata hubungan dengan pihak luar, baik dengan pemerintah, partai politik, maupun stakeholder yang lain.

b. Merumuskan Rencana Kerja

Selanjutnya, rumusan tujuan strategis tersebut digunakan sebagai materi utama dalam menyusun langkah-langkah atau arah-arah strategis PCNU Jombang untuk lima tahun

ke depan (2012-2017). Agar lebih terukur dalam pencapaiannya, maka Tujuan Strategis selama lima tahun tersebut diberi indikator. Indikator tujuan strategis ini diuraikan dalam kegiatan-kegiatan utama, yang selanjutnya diuraikan dalam Output untuk tahun I beserta dengan indikatornya dan, terakhir indikator Output tersebut dijadikan sebagai kegiatan dalam Rencana Kerja Tahun I.

Selanjutnya kegiatan tahun I ini dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menjadi bekal pelaksanaan kegiatan pada tahun ke II, sampai seterusnya sehingga monitoring dan evaluasi dilakukan setiap tahun. Dalam menyusun program tersebut ada kegiatan yang selalu ada di setiap tahun, dan ada kegiatan yang dibuat berdasarkan dinamika yang terjadi, tentunya kegiatan-kegiatan yang masih bersesuaian dengan hal-hal pokok yang dihasilkan pada Konfercab.

Dari empat tujuan strategis inilah Rencana Kerja tahun 2012-2013; 2014; 2015 dan 2016-2017 disusun. Jika dikategorisasi, pokok-pokok program tersebut secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- (1) Program Internal; meliputi penguatan bagi organisasi Nahdlatul Ulama Jombang. Kegiatan yang bersifat dukungan (*supporting system*). Kegiatan ini sepenuhnya dijalankan oleh sekretariat PCNU Jombang yang dijalankan oleh sekretaris.

Pokok-pokok program internal meliputi:

Pertama, upaya memperkuat kelembagaan NU Jombang, baik dalam upaya membenahan administrasi, sampai pada upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan logistic;

Kedua, melakukan pendidikan dan pelatihan bagi kader-kader NU, agar menjadi kader yang bisa memahami organisasi secara baik dan menjadi kader yang memiliki militansi;

Ketiga, menjalankan pembinaan kepada Lembaga-lembaga di lingkungan NU, terutama lembaga pendidikan, kesehatan dan ekonomi;

Keempat, melakukan pendirian dan penguatan lembaga ekonomi, kesehatan dan sosial.

- (2) Program eksternal; diarahkan untuk mengurangi ancaman dan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal. Kegiatan yang bersifat aksi nyata (*implementatif*) yang dijalankan oleh pengurus Lembaga-lembaga.

Sedangkan pokok-pokok program eksternal meliputi:

Pertama, PCNU Jombang perlu membuat rumusan yang jelas dan tegas serta hati-hati dengan kembali ke khittah NU terkait peran dan posisi organisasi NU dengan organisasi politik sebagai bagian dari gerakan Aswaja untuk mencapai tujuan NU sendiri. Rumusan tersebut akan menjadi rujukan bagi warga Nahdliyin untuk mengambil keputusan politik.

Kedua, melakukan upaya mempengaruhi kebijakan Pemerintah Jombang dengan:

- mengupayakan kebijakan pendidikan agar mengakomodir penuh ajaran Aswaja Annahdliyah;
- mengupayakan agar Pemerintah Kabupaten Jombang memperhatikan dan memberikan pelayanan dengan baik kepada lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola kalangan NU;

- mendesak Pemerintah Kabupaten Jombang agar bisa membantu keberadaan RSNU dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat;
- mengupayakan kepada Pemerintah Kabupaten Jombang agar bisa membantu pendirian lembaga keuangan NU, serta memberikan akses besar terhadap perkembangannya;
- menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk mejalin komunikasi dengan organisasi-organisasi lain baik secara strategis maupun secara taktis;
- mendesak Pemerintah Kabupaten Jombang agar dalam upaya pelestarian lingkungan dan penanggulangan bencana melibatkan masyarakat.

Ketiga, menjalankan desakan dan meminta kepada Kementerian Agama Jombang, agar dalam perekrutan tenaga penyuluh agama selalu memberi tempat bagi person dari unsur Nahdliyin;

Keempat, mendorong RSNU agar segera mendapatkan legalitas operasional yang selanjutnya bisa disinergikan dengan fungsi pelayanan kesehatan bagi nahdliyin yang memiliki akses jaminan kesehatan (Askes, Jamsostek, Jamkesmas dan lain-lain).

c. Pelaksana Program

Dalam menjalankan programnya, PCNU Jombang memiliki 17 lembaga dan satu lembaga *adhoc* sebagai pelaksana kegiatan yaitu:

- 1) Aswaja Center
- 2) Lembaga Takmir Masjid NU (LTMNU)
- 3) Lembaga Bahtsul Masail NU (LBMNU)
- 4) Lembaga Bantuan Hukum NU (LPBHNU)
- 5) Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (LESBUMI)
- 6) Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim NU (LPBI NU)
- 7) Lembaga Pendidikan Maarif NU (LP Maarif NU)
- 8) Lembaga Falakiyah NU (LFNU)
- 9) Rabithah Maahidil Islamiyah NU (RMI NU)
- 10) Lembaga Dakwah NU (LDNU)
- 11) Lembaga Kajian dan Pengembangan SDM NU (Lakpesdam NU)
- 12) Lembaga Taklif wa Nasyr NU (LTNNU)
- 13) Lembaga Perekonomian NU (LPNU)
- 14) Lembaga Kesejahteraan Keluarga NU (LKKNU)
- 15) Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sodaqoh NU (LAZISNU)
- 16) Lembaga Pengembangan Pertanian NU (LPPNU)
- 17) Lembaga Kesehatan NU (LKNU)
- 18) Lembaga Wakaf dan Pertanahan NU (LWPNU)

Disamping 17 lembaga dan Aswaja Center yang melaksanakan program, terdapat kesekretariatan yang berfungsi sebagai supporting sistem bagi PCNU Jombang. Yaitu kegiatan yang mendukung bagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga. Misalnya, pembuatan surat-surat, dokumentasi, pemenuhan sarana dan prasarana kantor dan lain-lain.

d. Ikhtiar Mewujudkan Tujuan Strategis

Apa yang sudah ditetapkan sebagai tujuan strategis, sebagaimana yang disebutkan di atas, maka PCNU Jombang harus mewujudkan. Berdasar tujuan strategis, maka ada 4 bagian yang akan diuraikan:

(1) Pembenahan kelembagaan

Sudah saatnya PCNU Jombang ditata secara sistematis dan profesional. Sudah waktunya untuk membangun dan merumuskan sistem-sistem, seperti sistem pengembangan ekonomi, sistem pengelolaan RSNU mulai dari pola hubungan antara PCNU dan RSNU, hingga hal-hal yang sifatnya teknis, sistem penataan ekonomi, sistem pengelolaan ZIS, sistem pengelolaan pendidikan, sistem pengelolaan dakwah, sistem pelayanan petani, dan lain-lain.

Dalam membangun sistem tersebut, tentunya harus bisa menemukan orang yang pas untuk menjalankannya. Di NU terdapat berlimpah kader potensial. Ketika sebuah sistem yang disusun sudah cukup baik, namun ternyata belum bisa berjalan sesuai yang dikehendaki, maka masalahnya adalah belum ditemukannya kader yang sesuai dalam menjalankan sistem. Hal ini terjadi di beberapa Lembaga, saah satunya terjadi di LAZISNU. Berkali-kali Lembaga ini ganti kepengurusan, namun belum juga mendapatkan kader dengan *passion* yang pas. Sampai pada akhirnya ketemulah kader yang pas, dan bisa membuat LAZISNU berkembang seperti saat ini.

Selain menyangkut pembangunan sistem, pembenahan kelembagaan yang perlu dilakukan. Salah satu pembenahan kelembagaan adalah pembenahan sistem administrasi. Tidak boleh ada kepengurusan yang tidak memiliki legitimasi organisasi, misalnya kepengurusan yang masa khidmat-nya (SK-nya) kadaluwarsa. Karena itu, dalam kepengurusan sebelumnya, pernah dilakukan lomba administrasi bagi MWCNU. Hal ini untuk menjaga agar administrasi kepengurusan bisa berjalan dengan baik.

Sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kelembagaan adalah adanya forum konsolidasi rutin organisasi. Forum konsolidasi tersebut adalah Lailatul Ijtimak dan Forum Syuriah. Lailatul Ijtimak merupakan jawaban kongkrit dari pertanyaan yang muncul saat Konfercab 2012, dimana pengurus MWCNU dan Ranting menghendaki adanya forum antara PCNU, MWCNU dan Ranting. Dalam forum tersebut, disamping menyampaikan informasi tentang ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah, juga informasi-informasi tentang organisasi, baik informasi tentang program atau informasi-informasi dari Pengurus Wilayah atau dari Pegurus Besar NU. Kegiatan Lailatul Ijtimak ini dilakukan secara bergantian di 21 MWCNU, dan dikelompokkan menurut wilayah eks-kawedanan di Jombang: eks-kawedanan Jombang Kota, Ploso, Ngoro dan Mojoagung. Selama 1 tahun ada 1 kali putaran dalam satu eks-kawedanan, dimana setiap MWCNU merasakan menjadi tuan rumah.

Disamping Lailatul Ijtimak, sejak Muskercab 2015, PCNU Jombang juga menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan bagi pengurus Syuriah, mulai dari Ranting, MWC dan PC. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pengajian Aswaja, yang diisi oleh Rais Syuriah atau wakil Rais Syuriah.

Pelaksanaan Lailatul Ijtimak dan Forum Syuriyah ini bisa menggantikan peran buletin Nahdlah yang sudah tidak terbit lagi. Karena kedua forum tersebut bisa mempertemukan pengurus NU mulai dari tingkat Ranting sampai Cabang.

Medai lain yang bisa menggantikan bulletin Nahdlah, adalah media on-line <http://jombang.nu.or.id>. Media ini merupakan media on-line resmi milik PCNU Jombang yang on-line sejak tahun 2012. Media ini mampu secara rutin menginformasikan kegiatan-kegiatan NU Jombang. Tidak hanya informasi kegiatan, tetapi juga informasi tentang sikap, pendapat dan aksi yang dilakukan oleh PCNU Jombang terkait dengan berbagai persoalan. Ke-istiqomahan media ini dalam menyampaikan informasi sejak tahun 2012, karena media ini sudah dikelola secara semi-profesional. Kontributor media ini mendapatkan kompensasi dari pengelola jika mengirimkan informasi yang terkait dengan NU Jombang, sehingga menjamin update informasi terus dilakukan.

Selain melakukan Lailatul Ijtimak, PCNU Jombang juga melakukan pendampingan ke MWCNU dan Ranting, dengan membagi personel di Pengurus Harian Tanfidziyah berdasarkan wilayah. Hal ini dilakukan di antaranya untuk menyikapi realitas yang berkembang di *grasroot*, warga NU tidak begitu tertarik untuk masuk sebagai pengurus struktural NU. Misalnya saja yang terjadi di Peterongan, mencari orang yang bersedia ditunjuk sebagai pengurus NU kesulitan. Hasil pendampingan yang dilakukan diantaranya pengurus Ranting menjadi kenal terhadap AD/ART. Hasil yang ingin dicapai tentunya bukan hanya sampai disitu, ke depan Ranting-ranting harus kuat secara ideologi, gerakan, dan ekonomi. Manifestasi ekonomi dengan mengembangkan BMT dan LAZSINU.

Di Bandarkedungmulyo, kurang lebih juga demikian, kesulitan untuk mencari kader-kader yang tangguh. Mereka yang dijadikan Pengurus Ranting NU kebanyakan orang-orang yang sudah pensiun. Setelah dilantik praktis tidak ada kegiatan yang berarti. Oleh karenanya yang dilakukan di Bandarkedungmulyo, pengkaderan dilakukan dengan menghidupkan IPNU-IPPNU dan Ansor, agar nantinya bisa memberikan pasokan kader-kader tangguh di NU.

Secara kelembagaan hubungan antara Syuriyah dan Tanfidziyah juga relatif harmonis. Tanfidziyah selalu *sami'na wa atho'na* terhadap arahan dari syuriyah. Hal ini terbukti untuk mensukseskan program-program yang telah dicanangkan, di dalamnya selalu berbagi peran antara Syuriyah dan Tanfidziyah.

Sementara itu, hubungan dengan organisasi Badan Otonom (Banom) dalam tahun-tahun pertama belum menemukan polanya. Namun 2 tahun terakhir mulai ketemu, yaitu melibatkan Banom-banom dalam beberapa kegiatan, seperti persiapan Mukhtamar, peringatan Hari Santri, berbagai kepanitiaan, termasuk juga kepanitiaan Konfercab PCNU.

(2) Pendidikan Dan Pelatihan Kader

Permasalahan sulitnya menemukan kader di tingkat Ranting sebagaimana yang disinggung di atas adalah karena proses kaderisasi terlambat dilakukan. Jika

Pendidikan Kader (PKPNU) yang saat ini sedang terus dilakukan, bisa dilaksanakan sejak 5 tahun yang lalu, maka permasalahan sulitnya mencari kader untuk menjadi Pengurus Ranting tidak terjadi.

PCNU Jombang sebenarnya sudah membuat program pendidikan kader sejak 2012, yang dimandatkan kepada Lakpesdam NU, terkait dengan penciptaan kader-kader profesional: kader ekonomi, kader kesehatan, kader penggerak pesantren, kader Aswaja, kader penggerak masjid-mushola, kader hisan rukyah, dan kader pertanian. Namun pendidikan kader yang bisa berjalan dengan baik adalah sejak tahun 2016, yaitu melalui PKPNU.

(3) Penguatan Lembaga Ekonomi, Sosial, Dan Kesehatan

Ujung tombak pengembangan bidang ekonomi di PCNU Jombang saat ini ada di BMTNU. Saat ini PCNU Jombang, melalui Lembaga Perekonomian NU, telah berhasil memfasilitasi berdiri dan berjalannya 6 BMTNU. Keberadaan BMTNU ini sudah cukup kuat, walaupun belum terlalu signifikan dalam melakukan intervensi bidang moneter di Jombang.

BMTNU diupayakan bisa berdiri di semua MWCNU. Karena jika BMTNU bisa berdiri di semua MWCNU, maka bisa memberikan dampak yang berarti dalam mempengaruhi kondisi ekonomi yang lebih adil, dimana akses kepada lembaga keuangan bisa didapatkan oleh warga NU yang menjadi mayoritas. Karena menguasai ekonomi suatu daerah, kuncinya harus dikuasai dulu moneternya.

Selain itu, LAZISNU yang menangani bidang sosial, akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang pesat, setelah beberapa tahun sebelumnya mengalami bongkar-pasang personel. Sampai-sampai perkembangan LAZISNU yang sedemikian rupa itu setelah bulan puasa tahun 2016 mendapatkan penghargaan dari PP LAZISNU, karena telah menyalurkan bantuan sosial dalam jumlah yang cukup besar.

Dan yang paling penting, kepercayaan masyarakat sedikit demi sedikit mulai tumbuh untuk menyalurkan bantuannya melalui LAZISNU Jombang. Saat ini LAZISNU sudah banyak menjalin kerjasama dengan Instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta dalam kegiatan-kegiatan sosial. Capaian berikutnya, LAZISNU saat ini sudah mengembangkan sayapnya dengan membentuk UPZIS di setiap tingkatan struktural NU, mulai Cabang sampai Ranting. Hal yang sama juga dilakukan di Banom-banom NU.

Gagasan yang berkembang di PCNU, BMTNU dan LAZISNU kedepan harusnya berada dalam satu manajemen. Karena kedua institusi tersebut berangkat dari konsep *baitul maal wa tamwil*. *Baitul maal*-nya direpresentasikan oleh LAZISNU, sedang kan *tamwil*-nya direpresentasikan oleh BMTNU. Sehingga harapannya kedepan akan memunculkan program-program yang lebih produktif, semisal memberikan pinjaman tanpa *ujroh*, pinjaman diberikan oleh BMTNU sedangkan *ujroh*-nya di cover LAZISNU.

Dalam bidang kesehatan, PCNU Jombang atau NU secara resmi memiliki RSNU. Rumah Sakit yang didirikan sejak Maret 2011 ini adalah lembaga yang dimiliki NU

dalam upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada warga dengan nilai dan pendekatan sesuai ajaran NU. Selanjutnya, PCNU Jombang berupaya untuk mengembangkan pelayanannya tidak saja dalam bentuk rumah sakit. Dalam masa khidmat 2012-2017, PCNU Jombang memprogramkan pendirian 4 klinik pratama. Namun sekali lagi, penunjukan (rekrutmen) orang sebagai pengurus masih kurang tepat. Dalam 3 tahun pertama kepengurusan, orang yang ditunjuk sebagai ketua Lembaga Kesehatan NU (LKNU) tidak melakukan kegiatan apapun. Sejak tahun 2016, Ketua LKNU diganti, dan sejak tahun 2016, program mendirikan klinik pratama mulai direncanakan kembali. Sampai akhir kepengurusan PCNU 2012-2017, masih ada satu klinik prtama yang mulai direncanakan, yaitu di MWCNU Jombang.

(4) Menata Hubungan Dengan Pihak Luar

Hubungan dengan pihak luar di antaranya terlihat dari upaya mendirikan dan mengelola RSNU Jombang. Dalam pendirian dan pengelolaan rumah sakit warga Nahdliyin tersebut, PCNU menjalin hubungan yang intensif dengan Kemenkes di tingkat pusat, dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan dengan Pemerintah Kabupaten Jombang.

Hubungan baik juga dilakukan dengan pihak Kepolisian dalam kerangka meredam potensi radikalisme di Jombang. Tak ketinggalan juga dengan Kemenag dalam usaha memasukkan kader-kader NU menjadi penyuluh Kemenag. Selain itu, PCNU Jombang juga menjalin hubungan baik dengan komunitas antar umat beragama, dengan terlibat langsung dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Masih banyak lagi hubungan-hubungan dengan pihak luar yang telah dilakukan oleh PCNU.

e. Program Kerja 5 tahun

Program kerja atau rencana kerja PCNU Jombang 2012-2017 disusun dalam format Kerangka Kerja Logis. Di dalam kerangka kerja tersebut, rencana kerja dikembangkan dari Visi Nahdlatul Ulama secara nasional. Dari Visi Nahdlatul Ulama tersebut diturunkan menjadi Isu Strategis yang ditetapkan dalam Konferensi Cabang (Konfercab) NU Jombang tahun 2012. Tingkat keberhasilan program kerja diukur melalui indikator yang sudah ditetapkan dalam Musyawarah Kerja Cabang (Muskercab) I tahun 2012 di PP Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.